

# LITERASI KEGIATAN EKSPOR REMPAH UNTUK PEMULA DI ERA DIGITALISASI

Teguh Sanyoto

<sup>1</sup>Administrasi Bisnis, <sup>1</sup>Politeknik NSC Surabaya  
<sup>1</sup>teguh.sanyoto.official22@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji secara komprehensif literasi kegiatan ekspor rempah bagi pemula di era digitalisasi dengan menggunakan metode kajian pustaka. Fokus utama penelitian adalah menyoroti peran literasi ekspor dalam memahami dokumen perdagangan, regulasi internasional, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas akses pasar global. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi perdagangan internasional membuka peluang besar bagi UMKM rempah untuk menembus pasar global dengan lebih efisien, namun keterbatasan literasi ekspor masih menjadi hambatan signifikan. Minimnya pemahaman mengenai prosedur administrasi, standar kualitas, dan mekanisme logistik seringkali mengurangi kepercayaan diri pelaku usaha pemula. Dukungan pemerintah melalui program fasilitasi ekspor, inovasi produk yang sesuai standar internasional, serta pemanfaatan platform digital lintas negara terbukti mampu meningkatkan keberhasilan ekspor. Kajian ini menegaskan bahwa literasi ekspor digital bukan sekadar tambahan pengetahuan, melainkan fondasi penting bagi pemula untuk berpartisipasi aktif, strategis, dan berkelanjutan dalam perdagangan rempah global.

**Kata kunci:** literasi ekspor, rempah, UMKM, digitalisasi, perdagangan internasional

## PENDAHULUAN

Ekspor rempah memiliki sejarah panjang dalam perdagangan global dan hingga kini tetap menjadi komoditas unggulan Indonesia. Sejak masa kolonial, rempah-rempah Nusantara telah menjadi daya tarik utama bagi pasar internasional dan menjadi salah satu faktor penting dalam hubungan dagang antarbangsa. Potensi besar ini masih relevan hingga saat ini, di mana rempah Indonesia memiliki peluang untuk menembus pasar global dengan nilai ekonomi yang signifikan. Namun, bagi pelaku usaha pemula, proses ekspor seringkali dianggap rumit karena melibatkan berbagai tahapan administratif, regulasi, serta standar internasional yang ketat. Kompleksitas ini seringkali menimbulkan hambatan psikologis dan teknis yang mengurangi minat pelaku usaha untuk terjun ke pasar ekspor.

Di era digitalisasi, peluang ekspor semakin terbuka melalui platform e-commerce lintas negara yang memungkinkan produk rempah menjangkau konsumen global dengan lebih cepat dan efisien. Digitalisasi perdagangan internasional juga menghadirkan berbagai inovasi dalam sistem logistik, pembayaran, dan pemasaran yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM. Meskipun demikian, keterbatasan literasi ekspor masih menjadi tantangan utama. Banyak pelaku usaha pemula belum memahami secara mendalam bagaimana prosedur ekspor dijalankan, termasuk dokumen yang diperlukan, regulasi negara tujuan, serta standar kualitas produk yang harus dipenuhi. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi UMKM dalam perdagangan rempah global meskipun peluang pasar terbuka lebar (Nugraha, 2024).

Literasi ekspor mencakup pemahaman dokumen perdagangan seperti invoice, packing list, Bill of Lading, dan sertifikat asal, serta pengetahuan mengenai regulasi negara tujuan dan strategi pemasaran internasional. Bagi pemula, literasi ini menjadi kunci untuk mengurangi hambatan administratif dan meningkatkan kepercayaan diri dalam bertransaksi global. Dengan literasi yang

memadai, pelaku usaha dapat lebih siap menghadapi tantangan regulasi, mengelola risiko logistik, dan menyesuaikan produk dengan standar internasional. Literasi ekspor juga berperan dalam membangun kepercayaan mitra dagang internasional, sehingga memperkuat posisi UMKM dalam rantai pasok global (Mirzaye & Mohiuddin, 2025).

Selain itu, literasi ekspor digital menjadi semakin penting di era modern. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan pelaku usaha untuk mengakses informasi pasar, memanfaatkan platform perdagangan lintas negara, serta mengoptimalkan strategi pemasaran berbasis data. Digitalisasi juga membantu mengurangi biaya transaksi dan mempercepat proses administrasi, sehingga memberikan keuntungan kompetitif bagi UMKM rempah. Namun, tanpa literasi yang memadai, pelaku usaha pemula berisiko menghadapi kesalahan administratif, keterlambatan pengiriman, atau bahkan penolakan produk di pasar tujuan. Oleh karena itu, literasi ekspor digital harus dipandang sebagai fondasi utama dalam membangun kapasitas ekspor yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi ekspor rempah di era digitalisasi. Analisis mencakup empat aspek utama, yaitu: (1) konsep literasi ekspor sebagai dasar pemahaman pelaku usaha; (2) hambatan utama yang dihadapi pemula dalam proses ekspor; (3) strategi adaptasi melalui pemanfaatan digitalisasi; dan (4) rekomendasi kebijakan untuk memperkuat ekosistem ekspor rempah. Dengan pendekatan kajian pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik sekaligus praktis dalam mendukung UMKM rempah agar mampu berpartisipasi aktif dan berdaya saing di pasar global.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka kualitatif dengan metode analisis isi literatur.

Fokus utama adalah mengidentifikasi, mensintesis, dan menginterpretasikan temuan dari berbagai publikasi akademik, laporan kebijakan, serta artikel ilmiah yang relevan dengan literasi kegiatan ekspor rempah di era digitalisasi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak mengumpulkan data primer, melainkan berupaya membangun pemahaman konseptual yang mendalam berdasarkan literatur yang ada. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk menyoroti tren, tantangan, dan strategi yang telah dikaji oleh peneliti sebelumnya, sekaligus menemukan celah penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Tahapan penelitian dimulai dengan pengumpulan literatur melalui basis data akademik bereputasi seperti Scopus, Web of Science, Google Scholar, serta laporan dari lembaga internasional seperti OECD dan UNCTAD. Kata kunci pencarian yang digunakan meliputi kombinasi istilah “spice export literacy”, “digital trade SMEs”, “Indonesian spice export”, “cross-border e-commerce”, dan “export barriers for beginners”. Kriteria inklusi mencakup publikasi dalam kurun waktu 2021–2025, dengan prioritas pada studi mutakhir yang membahas UMKM, ekspor rempah, dan digitalisasi perdagangan. Literatur yang tidak memiliki kredibilitas akademik atau tidak terverifikasi dikecualikan untuk menjaga validitas analisis.

Setelah literatur terkumpul, dilakukan klasifikasi tema berdasarkan topik utama, yaitu: (1) konsep literasi ekspor; (2) hambatan yang dihadapi pemula dalam ekspor rempah; (3) strategi adaptasi melalui digitalisasi; dan (4) kebijakan serta dukungan ekosistem ekspor. Proses klasifikasi ini bertujuan untuk memudahkan analisis mendalam terhadap setiap tema, sekaligus mengidentifikasi hubungan antarvariabel yang relevan. Dengan cara ini, penelitian dapat menyajikan gambaran yang lebih sistematis mengenai literasi ekspor rempah di era digital.

Tahap berikutnya adalah analisis isi (content analysis), yang dilakukan dengan membaca secara cermat setiap literatur, menyoroti persamaan dan perbedaan temuan, serta mengidentifikasi area kontradiksi. Sintesis dilakukan untuk membangun narasi yang kohesif mengenai peran literasi ekspor dalam mendukung keberhasilan UMKM rempah. Analisis juga menekankan pada bagaimana digitalisasi perdagangan internasional berfungsi sebagai katalis yang mempercepat proses ekspor, sekaligus mengurangi hambatan tradisional seperti biaya logistik dan keterbatasan akses pasar.

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari jurnal akademik, laporan kebijakan, dan publikasi praktis. Selain itu, dilakukan critical review terhadap literatur yang digunakan untuk memastikan relevansi dan kualitas. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik yang kuat sekaligus rekomendasi praktis bagi pelaku usaha pemula yang ingin mengeksport rempah di era digitalisasi.

## PEMBAHASAN

Literasi kegiatan ekspor rempah bagi pemula terbukti menjadi fondasi utama dalam meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap prosedur perdagangan internasional. Studi terbaru menegaskan bahwa pemahaman yang jelas mengenai dokumen ekspor seperti invoice, packing list, Bill of Lading, serta sertifikat asal sangat krusial dalam membangun kepercayaan diri pelaku usaha (Kohli & Malik, 2025). Ketika pelaku usaha tidak hanya mengetahui daftar dokumen yang diperlukan, tetapi juga memahami fungsi dan mekanisme penggunaannya, maka proses ekspor dapat berjalan lebih lancar. Kepercayaan ini tidak hanya penting bagi pelaku usaha, tetapi juga bagi mitra dagang internasional yang menuntut transparansi dan kepatuhan terhadap regulasi.

Dalam konteks rempah, kepercayaan konsumen internasional sangat dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap standar kualitas dan keamanan pangan. Misalnya, pasar Uni Eropa menuntut kepatuhan terhadap regulasi ketat mengenai residu pestisida dan standar kebersihan produk. Literasi ekspor yang memadai memungkinkan pelaku usaha pemula untuk memahami standar tersebut dan menyesuaikan produk mereka agar sesuai dengan regulasi negara tujuan. Dengan demikian, literasi ekspor berperan sebagai katalis yang membangun kepercayaan antara pelaku usaha dan konsumen internasional, sekaligus memperkuat posisi rempah Indonesia di pasar global.

Salah satu temuan signifikan dalam literatur adalah bagaimana literasi ekspor berperan dalam meruntuhkan hambatan psikologis dan perilaku yang seringkali menghalangi partisipasi pemula. Ketidaktahuan, keraguan, atau bahkan ketakutan terhadap prosedur ekspor merupakan hambatan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil. Dengan menyediakan informasi yang akurat mengenai cara kerja ekspor, profil risiko yang terukur, serta proyeksi keuntungan yang realistis, literasi ekspor membantu menciptakan rasa aman dan kepercayaan diri bagi pelaku usaha (Mirzaye & Mohiuddin, 2025).

Pendekatan literasi yang baik menanamkan pemahaman bahwa ekspor rempah bukanlah proses instan yang menjanjikan keuntungan cepat, melainkan sebuah strategi jangka panjang yang membutuhkan kesabaran dan konsistensi. Dengan ekspektasi yang realistis, pelaku usaha lebih siap menghadapi dinamika pasar internasional, termasuk fluktuasi harga dan biaya logistik. Hal ini sejalan dengan filosofi perdagangan berkelanjutan yang menekankan pentingnya kesabaran, ketekunan, dan adaptasi terhadap perubahan pasar.

Pasar internasional menawarkan beragam peluang yang menuntut pelaku usaha untuk membuat keputusan yang sesuai dengan profil risiko, tujuan bisnis, dan kapasitas produksi mereka. Literasi ekspor yang memadai membekali pelaku usaha dengan kemampuan analisis yang lebih baik untuk mengevaluasi berbagai pilihan pasar dan strategi distribusi. Pelaku usaha yang terliterasi mampu membedakan antara pasar dengan regulasi ketat dan pasar dengan regulasi lebih longgar, serta memahami konsekuensi dari setiap pilihan tersebut.

Studi oleh Bianchini & Lasheras Sancho (2025) menunjukkan bahwa literasi digital dalam perdagangan internasional berperan penting dalam membantu UMKM memilih strategi pemasaran yang tepat. Misalnya, pemanfaatan platform e-commerce lintas negara memungkinkan pelaku usaha untuk menjangkau konsumen global dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan distribusi tradisional. Dengan literasi yang memadai, pelaku usaha dapat mengidentifikasi produk rempah yang paling sesuai dengan permintaan pasar, serta menyesuaikan strategi pemasaran mereka agar lebih efektif.

Salah satu keunggulan inheren dari literasi ekspor adalah dorongannya terhadap praktik bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan. Literasi ekspor digital menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan memperkuat daya saing jangka panjang. Pelaku usaha yang terliterasi digital lebih mampu mengidentifikasi peluang investasi pada sektor yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memiliki dampak sosial dan lingkungan yang positif (Kahveci, 2025).

Dalam konteks rempah, literasi ekspor digital membantu pelaku usaha untuk memahami pentingnya sertifikasi produk, seperti sertifikasi organik atau halal, yang semakin diminati oleh konsumen global. Sertifikasi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik produk, tetapi juga memperkuat posisi rempah Indonesia sebagai komoditas yang beretika dan berkelanjutan. Dengan demikian, literasi ekspor berperan dalam mendorong pola pikir investasi yang berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang dan keberlanjutan, sejalan dengan tren global yang menekankan prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance).

Peningkatan literasi ekspor rempah bagi pemula memiliki dampak kolektif yang signifikan terhadap pertumbuhan dan penguatan ekosistem perdagangan internasional. Ketika lebih banyak pelaku usaha berpartisipasi dalam ekspor, hal ini akan meningkatkan likuiditas pasar, mendorong inovasi produk, serta memperkuat jaringan distribusi global. Studi oleh Nugraha (2024) menegaskan bahwa marketplace digital khusus rempah di Indonesia telah menjadi katalis yang memperkuat ekosistem perdagangan rempah dengan menyediakan akses pasar yang lebih luas bagi UMKM. Secara agregat, akumulasi modal melalui ekspor rempah yang terliterasi dapat menyalurkan lebih banyak dana ke proyek-proyek produktif yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan, seperti pengembangan pertanian organik dan industri halal. Dengan demikian, literasi ekspor digital tidak hanya memberikan manfaat individual bagi pelaku usaha, tetapi juga menjadi motor penggerak bagi kemajuan ekonomi nasional.

Secara teoretis, kajian ini berkontribusi pada literatur perdagangan internasional dengan memperluas cakupannya ke ranah spesifik literasi ekspor rempah di era digitalisasi. Literasi ekspor tidak hanya bersifat teknis dan prosedural, tetapi juga terkait dengan pemahaman nilai-nilai etika, keberlanjutan, dan filosofi perdagangan global. Konsep literasi digital menambah dimensi

penting, menggarisbawahi bahwa kepatuhan terhadap regulasi dapat diintegrasikan secara harmonis dengan prinsip-prinsip modern yang rasional, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

Secara praktis, kajian ini menegaskan perlunya program edukasi literasi ekspor yang komprehensif, berkelanjutan, dan mudah diakses. Program ini harus mencakup pelatihan mengenai dokumen ekspor, regulasi internasional, teknologi digital, serta strategi pemasaran berbasis data. Dengan literasi yang memadai, pelaku usaha pemula dapat lebih siap menghadapi tantangan ekspor dan memanfaatkan peluang digitalisasi.

Meskipun signifikansi literasi ekspor rempah telah terbukti, implementasinya dalam meningkatkan partisipasi pemula masih menghadapi beberapa tantangan signifikan. Pertama, keterbatasan akses informasi yang berkualitas tinggi dan mudah dipahami. Banyak materi edukasi yang tersedia masih bersifat terlalu teknis atau menggunakan bahasa akademis yang sulit dicerna oleh masyarakat awam. Kedua, kredibilitas sumber informasi. Di era digital, maraknya disinformasi atau informasi yang menyesatkan menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha pemula.

Ketiga, keterbatasan kemampuan adopsi. Tidak jarang pelaku usaha yang memiliki pengetahuan literasi yang baik, namun kesulitan untuk menerjemahkannya menjadi tindakan nyata dalam ekspor. Faktor-faktor seperti keterbatasan modal awal, kurangnya akses ke platform perdagangan yang ramah pengguna, atau keraguan terakhir masih menjadi penghalang. Keempat, kurangnya penekanan pada aspek digitalisasi. Sebagian besar program literasi ekspor yang tersedia saat ini lebih banyak menekankan pada aspek tradisional, namun kurang mendalam dalam menjelaskan bagaimana digitalisasi dapat dimanfaatkan untuk memperkuat daya saing.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, beberapa rekomendasi strategis dapat diajukan. Pertama, pengembangan program edukasi kolaboratif dan berkelanjutan yang melibatkan pemerintah, akademisi, praktisi, dan asosiasi perdagangan. Kedua, pemanfaatan teknologi digital secara maksimal melalui platform edukasi interaktif, webinar, dan aplikasi mobile. Ketiga, pengembangan pendekatan praktis yang berorientasi solusi, seperti simulasi ekspor, studi kasus nyata, dan workshop praktis. Keempat, penekanan pada model bisnis ekspor digital yang menarik, dengan menyoroti bagaimana rempah dapat dipasarkan secara efektif melalui platform e-commerce lintas negara. Kelima, Dukungan kebijakan yang inklusif dari pemerintah untuk memfasilitasi akses yang lebih mudah ke pasar ekspor dan teknologi digital menjadi sangat penting. Pemerintah perlu menyediakan insentif dan regulasi yang mendukung UMKM agar dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar global. Selain itu, kolaborasi lintas sektor harus diperkuat untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pengembangan literasi ekspor.

Dengan demikian, literasi ekspor rempah bagi pemula tidak hanya menjadi alat peningkatan kapasitas individu, tetapi juga menjadi pendorong transformasi ekonomi yang lebih luas. Implementasi rekomendasi ini

diharapkan dapat mempercepat inklusi ekonomi digital dan memperkuat daya saing rempah Indonesia di pasar internasional.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian ini menegaskan bahwa literasi ekspor rempah bagi pemula memiliki peran strategis yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman, kepercayaan, dan kesiapan pelaku usaha menghadapi pasar global yang dinamis dan kompetitif. Literasi ekspor yang komprehensif dan berkelanjutan mampu mengurangi hambatan psikologis yang seringkali menjadi penghalang utama bagi pelaku usaha kecil untuk terjun ke pasar internasional. Dengan pemahaman yang baik, pelaku usaha dapat membuat keputusan yang tepat, menyesuaikan strategi pemasaran, serta mengelola risiko dengan lebih efektif.

Selain itu, literasi ekspor juga mendorong investasi jangka panjang yang berkelanjutan, memperkuat ekosistem perdagangan rempah, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan ekonomi nasional. Literasi digital dalam ekspor rempah memungkinkan pelaku usaha untuk memanfaatkan teknologi secara optimal, meningkatkan efisiensi operasional, serta memenuhi standar kualitas dan sertifikasi yang semakin ketat di pasar global.

1. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses informasi berkualitas, kredibilitas sumber, kemampuan adopsi, dan kurangnya penekanan pada digitalisasi masih perlu diatasi secara sistematis. Oleh karena itu, beberapa saran strategis diajukan untuk memperkuat literasi ekspor rempah bagi pemula:
2. Pengembangan program edukasi literasi ekspor yang kolaboratif dan berkelanjutan, melibatkan pemerintah, akademisi, praktisi, dan asosiasi perdagangan untuk memastikan materi yang relevan dan mudah dipahami.
3. Pemanfaatan teknologi digital secara maksimal melalui platform edukasi interaktif, webinar, aplikasi mobile, serta simulasi dan studi kasus praktis yang dapat meningkatkan keterampilan pelaku usaha.
4. Penekanan pada model bisnis ekspor digital yang menarik dan aplikatif, dengan menyoroti pemanfaatan e-commerce lintas negara sebagai saluran pemasaran yang efektif dan efisien.
5. Dukungan kebijakan inklusif dari pemerintah yang memfasilitasi akses pasar ekspor dan teknologi digital, termasuk insentif dan regulasi yang mendukung adaptasi UMKM terhadap perubahan pasar global.
6. Penguatan kolaborasi lintas sektor untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pengembangan literasi ekspor, termasuk pengembangan marketplace digital khusus rempah yang dapat memperluas akses pasar.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, literasi ekspor rempah bagi pemula tidak hanya akan meningkatkan kapasitas individu pelaku usaha, tetapi juga

menjadi pendorong transformasi ekonomi yang lebih luas, mempercepat inklusi ekonomi digital, dan memperkuat daya saing rempah Indonesia di pasar internasional secara berkelanjutan.

Kajian ini menegaskan bahwa literasi ekspor rempah bagi pemula memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman, kepercayaan, dan kesiapan pelaku usaha menghadapi pasar global. Literasi ekspor yang komprehensif dan berkelanjutan mampu mengurangi hambatan psikologis, memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat, serta mendorong investasi jangka panjang yang berkelanjutan. Selain itu, literasi ekspor juga memperkuat ekosistem perdagangan rempah dan memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan ekonomi nasional.

Untuk itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, akademisi, praktisi, dan pelaku usaha dalam mengembangkan program edukasi literasi ekspor yang inovatif dan mudah diakses. Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan pemanfaatan teknologi digital, literasi ekspor rempah dapat menjadi kunci keberhasilan ekspor yang berkelanjutan dan inklusif bagi pemula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bianchini, M., & Lasheras Sancho, F. (2025). Digital literacy in international trade: Strategies for SMEs. *Journal of Global Commerce*, 12(3), 45-62.
- Kahveci, E. (2025). Sustainable investment practices in export businesses. *International Journal of Business and Sustainability*, 8(1), 101-118.
- Kohli, R., & Malik, S. (2025). Export documentation and trust building in international trade. *Trade and Commerce Review*, 19(2), 78-95.
- Mirzaye, S., & Mohiuddin, A. (2025). Psychological barriers in export participation: The role of literacy. *Journal of Export Studies*, 7(4), 33-49.
- Nugraha, D. (2024). Digital marketplaces and ecosystem development for spice exports in Indonesia. *Indonesian Journal of Trade and Industry*, 15(2), 120-135.